Kybernology **ISSN 3031-1063**
Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik
Volume 4 Nomor 1, Juni 2026
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI KACANG HIJAU DI KECAMATAN WEWIKU KABUPATEN MALAKA

Anggita Natalia Talomanafe[1], Damianus Adar[2], Yakobus C. W. Siubelan[3]
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Indonesia[1,2,3]
E-mail: anggitatalomanafe@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in Weoe Village, Wewiku District, Malaka Regency. This study aims to analyze the amount of productivity, income, and the influence of socio-economic factors of farmers on the productivity of mung bean farming. The research method used is a survey method with location determination by purposive sampling and respondent determination using a simple random sampling method. Data were collected through interviews, observations, questionnaires, and documentation, then analyzed using productivity analysis, income, and multiple linear regression. The results of the study indicate that the average productivity of mung bean farming in the research area is not optimal among farmers, which is around 887 kg / ha, this condition indicates that productivity in the research area is influenced by several things, such as the lack of fertilizer use, limited pest and disease control, limited superior seeds, and cultivation techniques that still rely on traditional methods. The average income of mung bean farming is Rp. 6,665,795, obtained from the difference between total revenue of Rp. 7,995,837 and total production costs incurred by farmers in one planting season of Rp. 1,330,058. The results of multiple linear regression analysis indicate that farmers' socioeconomic factors simultaneously influence the productivity and income of mung bean farming businesses. While partially, some variables have a significant effect and others have no significant effect. Therefore, increasing the productivity and income of mung bean farming businesses can be achieved through more optimal management of production factors and improving farmers' knowledge and skills in farming activities.

Keywords: *Mung Bean Farming, Productivity, Income, Socio-economic Factors*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Weoe, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya produktivitas, pendapatan, serta pengaruh faktor sosial ekonomi petani terhadap produktivitas usahatani kacang hijau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan penentuan lokasi secara purposive sampling dan penentuan responden

menggunakan metode simple random sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis produktivitas, pendapatan, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas usahatani kacang hijau di daerah penelitian belum optimal antar petani yaitu sekitar 887kg/ha, kondisi ini menunjukkan bahwa produktivitas di daerah penelitian dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti belum adanya penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit yang masih terbatas, keterbatasan benih unggul, dan teknik budidaya yang masih bergantung pada cara tradisional. Rata-rata pendapatan usahatani kacang hijau yaitu Rp.6.665.795, diperoleh dari selisih antara total penerimaan Rp7.995.837 dan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam satu musim tanam Rp.1.330,058. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi petani secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani kacang hijau, sedangkan secara parsial terdapat beberapa variabel yang berpengaruh nyata dan beberapa variabel lainnya tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas dan pendapatan. Dengan demikian, peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani kacang hijau dapat dilakukan melalui pengelolaan faktor produksi yang lebih optimal serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam kegiatan usahatani.

Kata Kunci: *Usahatani Kacang Hijau, Produktivitas, Pendapatan, Faktor Sosial Ekonomi*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, baik sebagai penyedia pangan, pencipta lapangan kerja, maupun sumber pendapatan masyarakat (Mau, 2024). Strategi pemerintah dalam mengembangkan pertanian adalah dengan memilih komoditas yang menjanjikan prospek produktivitas yang lebih baik bagi petani. Salah satu contoh adalah kacang hijau *(Vigna radiata* L*)* yang merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan dan mempunyai nilai gizi tinggi, lezat rasanya dan bisa dibuat berbagai macam produk olahan (Ritan, 2018).

Meskipun memiliki potensi yang besar, produktivitas kacang hijau di Indonesia masih berfluktuasi dan belum optimal. Berdasarkan data (Kementerian Indoenesia, 2023) menunjukkan bahwa produktivitas kacang hijau pada tahun 2019-2022 mencapai sekitar 0.69-1,15 ton/ha. Permasalahan tersebut juga terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang memiliki potensi luas lahan bukan sawah (lahan kering) sebesar 3.612,002 Ha atau 94,56 % dari total luas lahan sebesar 4.854,620 Ha (BPS NTT, 2024). Namun demikian, tingkat produktivitas di wilayah ini masih relatif rendah dan

berfluktuasi, yaitu berkisar antara 0,36 ton/ha hingga 1,90 ton/ha pada tahun 2019-2023.

Salah satu Kabupaten yang memiliki potensi penghasil kacang hijau di Provinsi NTT adalah Kabupaten Malaka. Berdasarkan data produksi kacang hijau di Kabupaten ini dalam 5 tahun terakhir (2019-2023) mengalami fluktuasi sekitar 2.733,00-2.871,00 ton. Penurunan produksi kacang hijau ini disebabkan oleh berkurangnya luas lahan penanaman serta persepsi sebagian petani yang menganggap kacang hijau kurang menguntungkan jika dijadikan tanaman utama. Selain itu, pemahaman petani dalam penggunaan input produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida yang masih rendah juga menyebabkan hasil produksi belum optimal (Usman et al., 2024). Kecamatan Wewiku merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malaka yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usahatani kacang hijau. Kecamatan ini menempati urutan ke-2 dalam produksi kacang hijau di Kabupaten Malaka. Meskipun Kecamatan Wewiku memiliki area pertanian yang luas dan jumlah petani yang cukup besar, tingkat produktivitas kacang hijau di wilayah tersebut masih berfluktuatif dan belum mencapai hasil yang optimal pada tahun 2020-2023 yakni 483-901 kg/ha. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka, 2024).

Produktivitas yang cenderung berubah-ubah dari tahun ke tahun menunjukkan adanya permasalahan dalam pemanfaatan faktor produksi maupun dalam pengambilan keputusan usahatani yang berdampak langsung pada pendapatan petani yang menjadi tidak stabil (Manoe, 2022). Perbedaan produktivitas dan pendapatan antar petani menunjukkan bahwa keberhasilan usahatani tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis budidaya, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi petani. Faktor sosial ekonomi petani seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, serta modal dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam mengambil keputusan dan mengelola usahatani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya produktivitas dan pendapatan usahatani kacang hijau serta menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi petani terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani kacang hijau di Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka.

KAJIAN PUSTAKA

Usahatani Kacang Hijau

Kegiatan usaha tani merupakan salah satu kegiatan pertanian yang dapat dimanfaatkan oleh petani sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Salah satu kegiatan usahatani yang banyak diusahakan oleh petani di Indonesia adalah kacang hijau (Harahap et al., 2022). Usahatani kacang hijau (*Vigna radiata* L.) adalah salah satu kegiatan

pertanian yang penting terutama pada daerah yang kondisi agroklimat nya sesuai. Kacang hijau disebut juga *mungbean*, *green gram* maupun *golden gram*. Produk kacang-kacangan paling populer ketiga untuk dikonsumsi oleh masyarakat yaitu kacang hijau (Harmaeni & Wangiyana, 2018).

Biaya Usahatani

Biaya secara umum merupakan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan. Biaya usahatani dibedakan menjadi 2 yaitu: biaya tetap (*fixed cost*), biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Dan biaya Variabel (*Variabel cost)* biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas (Kadriyani et al., 2022).

Produksi dan Produktivitas

Produksi adalah proses atau kegiatan mengubah bahan baku atau input menjadi barang jadi atau output yang memiliki nilai tambah dan dapat digunakan atau dijual. Sedangkan secara umum produktivitas diartikan atau dirumuskan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan pemasukan (input).

Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara hasil produksi yang dihasilkan dalam proses produksi dengan nilai jual produksi. Sedangkan pendapatan usahatani adalah selisi antara total penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Besar kecilnya pendapatan usahatani dapat digunakan untuk melihat keberhasilan usaha.

Konsep Sosial Ekonomi

Konsep sosial ekonomi merupakan kondisi sosial dan ekonomi yang dimiliki seseorang atau masyarakat yang dapat memengaruhi perilaku, kemampuan, dan pengambilan keputusan dalam menjalankan suatu usaha. Aspek sosial berkaitan dengan hubungan antarindividu dalam masyarakat, sedangkan aspek ekonomi berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan pemanfaatan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam usahatani, kondisi sosial ekonomi petani berperan penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan usaha, produktivitas, dan pendapatan yang diperoleh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis besarnya produktivitas dan pendapatan usahatani kacang hijau serta pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap produktivitas dan pendapatan di Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di Kecamatan Wewiku dengan Desa Weoe sebagai lokasi terpilih karena memiliki produksi kacang hijau tertinggi. Data yang digunakan terdiri atas data primer

dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung, serta hasil wawancara terhadap responden. data yang sudah tersedia atau sudah ada dan diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau lembaga tertentu. Metode pengambilan sampel menggunakan metode simpel random sampling (Sugiyono, 2013). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kacang hijau di Desa Weoe sebanyak 150 orang (hasil pra survei, April 2025). Sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin (e=10%), sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini 60 responden.

Analisis data meliputi perhitungan (1) produktivitas (kg/ha), (2) pendapatan usahatani (I = TR – TC), (3) serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap produktivitas dan pendapatan petani sesuai petunjuk Kurniawan dan Yuniarto (2016) dengan bantuan (*Statistical Package for the Social Sciences*) SPSS 26. Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan (α = 0,05). Persamaan sebagai berikut:

Model 1 (Produktivitas)

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 6X6 + \beta 7X7 + e$$

Kemudahan dalam estimasi terhadap persamaan tersebut dapat dilakukan dengan mengubahnya dalam bentuk persamaan logaritma sebagai berikut:

$$LnY = Ln\ A + \beta 1\ Ln\ X1 + \beta 2\ Ln\ X2 + \beta 3\ Ln\ X3 + \beta 4\ Ln\ X4 + \beta 5\ Ln\ X5 + \beta 6\ Ln\ X6 + \beta 7\ Ln\ X7 + e$$

Model 2 (Pendapatan)

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 6X6 + \beta 7X7 + \beta 8X8 + \beta 9X9 + \beta 10X10 + e$$

Kemudahan dalam estimasi terhadap persamaan tersebut dapat dilakukan dengan mengubahnya dalam bentuk persamaan logaritma sebagai berikut:

$$LnY = Ln\ A + \beta 1\ Ln\ X1 + \beta 2\ Ln\ X2 + \beta 3\ Ln\ X3 + \beta 4\ Ln\ X4 + \beta 5\ Ln\ X5 + \beta 6\ Ln\ X6 + \beta 7\ Ln\ X7 + \beta 8Ln\ X8 + \beta 9Ln\ X9 + \beta 10Ln\ X10 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas Usahatani Kacang Hijau

Pada penelitian ini, produktivitas merupakan rasio antara produksi (kg) kacang hijau dengan luas lahan (ha) yang diusahakan untuk produksi kacang hijau tersebut. Berdasarkan perhitungan produktivtas, produksi/luas lahan sehingga diperoleh tingkat produktivtas sebesar 887 kg/ha. Berdasarkan data statistik pertanian, produktivitas kacang hijau di Indonesia umumnya berada di kisaran 1 ton/ha (Kementerian Pertanian, 2024).

Kondisi ini menggambarkan bahwa rata-rata hasil produksi yang diperoleh petani belum optimal. Dari

hasil penelitian bahwa tingkat produktivitas kacang hijau di Desa Weoe dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti belum adanya penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit yang masih terbatas, keterbatasan benih unggul, dan teknik budidaya yang masih bergantung pada cara tradisional.

Pendapatan Usahatani Kacang Hijau

Pendapatan usahatani adalah selisish antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dan biaya usahatani adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Perhitungan biaya menggunakan konsep biaya alat-alat luar, yang mencakup biaya sarana produksi (benih dan pestisida), biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain (pajak tanah dan penyusutan alat).

1) Biaya Produksi

Biaya usahatani merupakan suatu pengorbanan atau nilai sumber ekonomis yang dikeluarkan karena memproduksi atau melakukan sesuatu yang membutuhkan biaya. Usahatani kacang hijau yang dikelola di Desa Weoe memiliki biaya variabel terdiri dari biaya benih, pestisida, dan tenaga kerja. Sedangkan untuk biaya tetap yaitu biaya penyusutan yang diperoleh berdasarkan nilai pajak dan perhitungan nilai ekonomis alat-alat yang digunakan, seperti parang, sabit, karung, dan alat semprot.

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Usahatani Kacang Hijau di Desa Weoe

No	Komponen Biaya	Biaya Rata-Rata
	Benih (Kg/Ha)	242.583
	Pestisida (L/Ha)	77.967
	Tenaga Kerja (HKO)	**739.167**
1	**Total Biaya Variabel**	**1.059,717**
	Penyusutan Alat	
	Parang (Rp/Ha)	42.133
	Sabit (Rp/Ha)	26.167
	Alat Semprot (Rp/Ha)	70.000
	Karung (Rp/Ha)	30.541
	Pajak	101.500
2	**Total Biaya Tetap**	**270.341**
3	**Total Biaya (TC)**	**1.330,058**

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, total biaya produksi usahatani kacang hijau di Desa Weoe sebesar Rp.1.330,058. Total biaya tersebut terdiri dari biaya variabel sebesar Rp.1.059,717, biaya variabel merupakan biaya yang sering berubah sesuai dengan tingkat kegiatan produksi kacang hijau selama satu musim tanam. Sedangkan biaya tetap sebesar Rp.270.341. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak mengalami perubahan meskipun terdapat perbedaan tingkat produksi seperti (penyusutan alat dan PBB).

2). Penerimaan Usahatani Kacang Hijau

Penerimaan adalah seluruh produksi (dikonsumsi, dijual atau diberikan kepada orang lain) yang dinilai dengan uang, yaitu hasil kali

antara jumlah produksi dengan harga jual per satuan produk.

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Kacang Hijau di Desa weoe

Uraian	Jumlah
Total Produksi (Q)	452,33kg/ha
Harga Jual (P)	Rp.17. 677/kg
Penerimaan (TR)	**Rp. 7.995.837**

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2. hasil penelitian rata-rata produksi kacang hijau petani responden di Desa Weoe adalah 452,33 kg/ha. Harga jual kacang hijau di tingkat petani rata-rata sebesar Rp17.677/kg. Harga tersebut merupakan harga yang umumnya diterima petani karena sebagian besar petani menjual hasil panennya langsung kepada tengkulak, pedagang yang berjualan di pasar, serta toko-toko yang ada di Desa Weoe. Penjualan secara langsung ini dilakukan karena dianggap lebih praktis dan memudahkan petani dalam memasarkan hasil produksinya.

Dengan rata-rata produksi dan harga jual tersebut, maka penerimaan petani kacang hijau di Desa Weoe, Kecamatan Wewiku adalah Rp 7.995.837,41. Besar kecilnya penerimaan yang diterima oleh petani tergantung pada banyak sedikitnya hasil panen yang diterima dan harga yang berlaku pada saat tersebut.

3). Pendapatan Usahatani Kacang Hijau

Pendapatan usahatani merupakan total penerimaan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya pestisida, tenaga kerja, benih, pajak lahan, dan biaya penyusutan alat-alat pertanian dalam satu kali musim tanam.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Kacang Hijau di Desa Weoe

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan (TR)	7.995.837
Total Biaya Produksi (TC)	1.330,058
Pendapatan (I)	**Rp. 6.665.779**

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata pendapatan usahatani kacang hijau di Desa Weoe sebesar Rp.6.665.779. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa total penerimaan dari usahatani kacang hijau Rp.7.995.837 lebih besar dari biaya yang dikeluarkan pada saat produksi Rp.1.330,058, sehingga penerimaan yang diperoleh petani dapat menutup semua biaya.

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan

1). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas

Tabel 4. Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Produktivitas

Variabel Independen	B	Std. Error	t-hit	p-value	Uji Asumsi Klasik		
					VIF	Tolerance	Uji Heteroskedastisitas (Sig)
Intersep : 7.576							
Tingkat Pendidikan (X1)	-0.016	0.014	-1.142	0.278	1.225	0.816	0.593
Umur (X2)	-0.077	0.085	-0.905	0.366	4.266	0.234	0.123
Pengalaman Petani (X3)	0.053	0.045	1.177	0.244	4.314	0.232	0.240
Tenaga Kerja (X4)	0.132	0.046	2.869	0.023	3.574	0.280	0.328
JAK (X5)	0.020	0.025	0.8	0.435	1.282	0.780	0.748
Jumlah Benih (X6)	0.124	0.047	2.638	0.011	3.060	0.327	0.950
Jumlah Pestisida (X7)	-0.002	0.013	-0.153	0.893	1.415	0.707	0.105
f-hit					8.168		
R Square					0.524		
N					60		
Sig. (2-tailed)					$0.200^{c,d}$		
T tabel					2.007		

Keterangan:α = 5%
Sumber: Hasil Analisis Data dengan SPSS 26, 2026

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan statistik tertentu. Uji ini merupakan syarat yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Secara umum, uji asumsi klasik terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1) Uji Normalitas: Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05), maka data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.
2) Uji Multikolinearitas: Nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel berada di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
3) Uji Heterokedastisitas: Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, variabel dalam model memiliki varians residual yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan variabel tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga, tenaga kerja, pengalaman petani, modal dan luas lahan terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani kacang hijau di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.

1) Uji F; Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 8.168 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel indepen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Produktivitas) (Tabel 4)
2) Koefisien Determinasi: Berdasarkan tabel Model Summary diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,524, yang berarti bahwa sebesar 52,4% variasi produktivitas dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, umur, pengalaman petani, tenaga kerja, jumlah anggota keluarga, jumlah benih, jumlah pestisida dan luas lahan. Sedangkan sisanya sebesar 47,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.
3) Uji t : Berdasarkan hasil analisis regresi (Tabel 4.10) diatas maka

dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$LnY = 7.576 - 0{,}016LnX_1 - 0.077LnX_2 + 0.053LnX_3 + 0.132LnX_4 + 0.020LnX_5 + 0.124LnX_6 - 0.002\ LnX_7$$

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai signifikansi dan t-hitung dari setiap variabel sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan (X1): analisis secara parsial, tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel tingkat pendidikan sebesar -1.142 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 2.007, serta nilai signifikansi sebesar 0.278 yang lebih besar dari 0.05. Nilai koefisien regresi sebesar -0.016, yang berarti bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar satu satuan akan menurunkan produktivitas kacang hijau sebesar 0.016 satuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmianna et al. (2021), yang menyatakan bahwa rendahnya produktivitas kacang hijau lebih disebabkan oleh keterampilan budidaya dan penggunaan teknologi budidaya dibandingkan tingkat pendidikan petani.

Umur (X2): Umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani kacang hijau di Desa Weoe. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel umur sebesar -0.905 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 2.007, serta nilai signifikansi sebesar 0.366 yang lebih besar dari 0.05. Koefisien regresi umur sebesar -0.077, yang berarti bahwa setiap peningkatan umur sebesar satu satuan akan menurunkan produktivitas kacang hijau sebesar 0.077 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam model regresi tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faiz & Fauziyah, 2021), yang menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kacang hijau karena petani tetap dapat melakukan kegiatan usahatani dengan bantuan tenaga kerja keluarga.

Pengalaman Petani (X3): Pengalaman bertani tidak memberikan pengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani kacang hijau. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung 1.177 yang lebih kecil dari t-tabel 2.007 dan nilai signifkan sebesar 0.244 lebih besar dari 0.05. Nilai koefisien regresi sebesar 0.053, yang berarti setiap peningkatan pengalaman bertani sebesar satu satuan akan meningkatkan produktivitas sebesar 0.053 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salli et al., (2024) di Kabupaten Malaka yang menyatakan bahwa pengalaman berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kacang hijau.

Tenaga Kerja (X4): Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani kacang hijau di Desa Weoe, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung 2.869. yang lebih besar dari nilai t-tabel 2.007 serta nilai signifikan 0.023 lebih kecil dari 0.05. Nilai koefisien regresi sebesar 0.132, yang berarti setiap peningkatan tenaga kerja sebesar satu satuan akan meningkatkan produktivitas kacang hijau sebesar 0.132 satuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukirno (2022), yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berperan penting dalam meningkatkan output atau produktivitas, sehingga penggunaannya perlu dilakukan secara optimal dan efisien agar dapat menghasilkan produksi yang maksimal.

Jumlah Anggota Keluarga (X5): Jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung 0.8 lebih kecil dari nilai t-tabel 2.007 dan nilai signifikansi sebesar 0.435 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0.020 yang berarti setiap peningkatan jumlah anggota keluarga sebesar satu satuan akan meningkatkan produktivitas kacang hijau sebesar 0.020 satuan, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Klau (2023), di Kabupaten Malaka yang menyatakan bahwa penggunaan tenaga kerja keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kacang hijau.

Jumlah Benih (X6): Jumlah benih berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani kacang hijau di Desa Weoe, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,638 yang lebih besar dari nilai t-tabel 2,007 serta nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0.124, yang berarti setiap peningkatan jumlah benih sebesar satu satuan akan meningkatkan produktivitas kacang hijau sebesar 0.124 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trustinah (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan benih dengan jumlah yang tepat dapat meningkatkan populasi tanaman secara optimal, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi kacang hijau.

Jumlah Pestisida (X7)**:** Jumlah pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani kacang hijau sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, dengan nilai t-hitung -0.153 lebih kecil dari nilai t-tabel 2.007 dan nilai signifikan 0.893 lebih besar dari 0.05. Koefisien regresi jumlah pestisida sebesar -0.002, yang berarti bahwa setiap peningkatan pestisida sebesar satu satuan akan menurunkan produktivitas kacang hijau sebesar 0.002 satuan, dengan asumsi variabel

lain dalam model regresi tetap. Hasil peneltian ini sejalan dengan penelitian Royani (2013), menyatakan bahwa penggunaan pestisida tidak mampu meningkatkan produksi secara nyata, karena pestisida hanya mengendalikan hama dan peningkatan hasil dipengaruhi oleh faktor budidaya lainnya.

2) Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas

Tabel 5. Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Produktivitas

Variabel Independen	B	Std. Error	t-hit	p-value	Uji Asumsi Klasik		
					VIF	Tolerance	Uji Heteroskedastisita (Sig)
Intersep : -2.878							
Produksi (X1)	1.221	0.017	71.823	0.000	3.515	0.284	0.069
Harga Jual(X2)	1.258	0.025	50.320	0.000	1.145	0.874	0.287
Umur (X3)	-0.022	0.024	-0.916	0.373	4.835	0.207	0.579
Biaya Benih (X4)	0.101	0.014	7.214	0.000	3.512	0.285	0.569
Biaya Pestisida (X5)	-0.005	0.008	-0.625	0.485	1.857	0.538	0.743
Biaya Tenaga Kerja (X6)	-0.038	0.023	-1.652	0.102	3.845	0.260	0.347
JAK (X7)	-0.011	0.009	-1.222	0.204	1.277	0.783	0.750
Pendidikan Petani (X8)	-0.002	0.004	-0.5	0.685	1.267	0.789	0.124
Pengalaman Petani (X9)	0.010	0.013	0.769	0.423	4.805	0.208	0.529
Luas Lahan (X10)	0.007	0.003	2.333	0.040	1.939	0.516	0.671
F-hit					1804.712		
R Square					0.967		
N					60		
Sig. (2-tailed)					0.200[c,d]		
T tabel					2.009		

Keterangan:α = 5%

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SPSS 26, 2026

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan statistik tertentu. Uji ini merupakan syarat yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Secara umum, uji asumsi klasik terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1) Uji Normalitas: Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.
2) Uji Multikolinearitas: Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian. Hal ini berarti antar variabel bebas tidak saling berkorelasi tinggi yang dapat mengganggu estimasi model regresi.
3) Uji Heteroskedastisitas: Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan variabel tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga, tenaga kerja, pengalaman petani, modal dan luas lahan terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani kacang hijau di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.

1) Uji F: Berdasarkan hasil uji anova pada tabel 1.3 diperoleh nilai signifikan 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen dalam model ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang hijau. Nilai F hitung sebesar 1804.712 juga menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kekuatan penjelas yang cukup baik terhadap pendapatan usahatani kacang hijau.
2) Koefisien Determinasi (R^2): Berdasarkan hasil uji pada Tabel 1.3 nilai R Square (R^2) sebesar 0.967 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan sebesar 96.7% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu pendapatan usahatani kacang hijau. Sementara itu, sisanya sebesar 3.3% dijelaskan oleh faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini.
3) Uji t: Berdasarkan hasil analisis regresi (Tabel 4.11) diatas maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$LnY= -2.878 + 1.221LnX_1 + 1.258LnX_2 - 0.022LnX_3 + 0.101LnX_4 - 0.005LnX_5 - 0.038LnX_6 - 0.011LnX_7 - 0.002LnX_8 + 0.010LnX_9 + 0.007LnX_{10}$$

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai signifikansi dan t-hitung dari setiap variabel sebagai berikut:

Produksi (X1): Produksi sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang hijau dengan nilai t-hitung 71.823 lebih besar dari nilai t-tabel 2.009 serta nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 1.221. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan produksi sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 1.221 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manoe et al. (2022) di Kabupaten Kupang yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang hijau.

Harga Jual (X2): Harga jual sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang hijau didaerah penelitian dengan nilai t-hitung 50.320 lebih besar dari nilai t-tabel 2.009 dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 1.258. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan produksi sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 1.258 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hoar & Fallo (2016), Harga jual berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan petani kacang hijau karena harga menentukan besar kecilnya penerimaan petani.

Umur (X3): Umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang hijau didaerah penelitian, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan nilai t-hitung -0.916 lebih kecil dari nilai t-tabel 2.009 serta nilai signifkan 0.373 lebih besar dari 0.05. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0.022, yang berarti setiap peningkatan umur petani sebesar satu satuan akan menurunkan pendapatan sebesar 0.022 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Klau (2023), menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap keuntungan usahatani kacang hijau.

Biaya benih (X4): Biaya benih berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang hijau di daerah penelitian, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 7,214 yang lebih besar dari nilai t-tabel 2,009 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0.101, yang berarti setiap peningkatan biaya benih sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.101 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hoar & Fallo (2016), menyatakan bahwa biaya berpengaruh terhadap pendapatan usahatanni kacang hijau.

Biaya Pestisida (X5): Biaya pestisida tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang hijau didaerah penelitian sehingga H0 diterima dan H1 ditolak dengan nilai t-hitung -0.625 lebih kecil dari nilai t-tabel 2.009 serta nilai signfikan 0.485 lebih besar dari 0.05. Nilai koefisien regresi sebesar -0.005, yang berarti setiap peningkatan biaya pestisida sebesar satu satuan akan menurunkan pendapatan sebesar 0.005 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faiz dan Fauziyah (2021) dalam penelitian Efisiensi Ekonomi Usahatani Kacang Hijau di Kabupaten Bojonegoro yang menyatakan bahwa penggunaan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani karena penggunaan pestisida tergantung pada tingkat serangan hama dan penyakit tanaman.

Biaya Tenaga Kerja (X6): Biaya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang hijau didaerah penelitian sehingga H0 diterima dan H1 ditolak dengan nilai t-hitung -1.652 lebih kecil dari nilai t-tabel 2.009 serta nilai signfikan 0.102 lebih besar dari 0.05. Koefisien regresi sebesar -0.038, yang berarti setiap peningkatan biaya tenaga kerja sebesar satu satuan akan menurunkan pendapatan sebesar 0.038 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal sejalan dengan penelitian oleh Sari et al. (2019) pada usahatani jagung menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja

tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Hal ini disebabkan oleh dominannya penggunaan tenaga kerja keluarga, sehingga biaya tenaga kerja tidak menjadi beban nyata dalam struktur biaya usahatani.

Jumlah Anggota Keluarga (X70): Jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang hijau didaerah penelitian sehingga H0 diterima dan H1 ditolak dengan nilai t-hitung -1.222 lebih kecil dari nilai t-tabel 2.009 serta nilai signfikan 0.204 lebih besar dari 0.05. Koefisien regresi sebesar -0.011, yang berarti setiap peningkatan jumlah anggota keluarga sebesar satu satuan akan menurunkan pendapatan sebesar 0.011 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat (2020) menemukan bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Hal ini terjadi karena keterlibatan tenaga kerja keluarga dalam usahatani relatif rendah dan tidak semua anggota keluarga berada pada usia kerja produktif.

Pendidikan Petani (X8): Pendidikan petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang hijau didaerah penelitian sehingga H0 diterima dan H1 ditolak dengan nilai t-hitung -0.5 lebih kecil dari nilai t-tabel 2.009 serta nilai signfikan 0.685 lebih besar dari 0.05. Koefisien regresi sebesar -0.002, yang berarti setiap peningkatan pendidikan petani sebesar satu satuan akan menurunkan pendapatan sebesar 0.011 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moy et al. (2017) di Kabupaten Malaka, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang hijau.

Pengalaman Petani (X9): Pengalaman petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang hijau didaerah penelitian sehingga H0 diterima dan H1 ditolak dengan nilai t-hitung -0.769 lebih kecil dari nilai t-tabel 2.009 serta nilai signfikan 0.423 lebih besar dari 0.05. Koefisien regresi sebesar 0.010, yang berarti setiap peningkatan pengalaman petani sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.010 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nilam (2016) di Kabupaten Maros, yang menyimpulkan bahwa pengalaman bertani tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang hijau. Salah satu alasan yang dapat menjelaskan hal ini adalah fakta bahwa sebagian besar petani masih mengandalkan metode produksi tradisional yang diturunkan secara turun-temurun tanpa adanya inovasi atau adaptasi teknologi modern.

Luas Lahan (X10): Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kacang hijau didaerah penelitian, sehingga H0 ditolak dan H1

diterima dengan nilai t-hitung 2.105 lebih besar dari nilai t-tabel 2.009 serta nilai signifikan 0.040 lebih kecil dari 0.05. Nlai koefisien regresi sebesar 0.007, yang berarti setiap peningkatan luas lahan sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.007 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moy et al. (2017) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang hijau adalah lahan.

KESIMPULAN

1. Produktivitas usahatani kacang hijau di Desa Weoe mencapai rata-rata 887 kg/ha, yang diperoleh dari perbandingan antara produksi rata-rata 452,33 kg dengan luas lahan 0,51 ha. Tingkat produktivitas ini masih berada di bawah rata-rata nasional sekitar 1 ton/ha, sehingga dapat dikatakan belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peluang peningkatan produktivitas melalui perbaikan penggunaan input produksi, seperti pemanfaatan benih unggul, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, serta penerapan teknik budidaya yang lebih baik.
2. Rata-rata pendapatan usahatani kacang hijau di Desa Weoe Kecamatan wewiku sebesar Rp.6.665,779. Pendapatan tersebut diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp. 7.995,837 dikurangi total biaya produksi yang dikeluarkan Rp. 1.330,058. Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan, biaya produksi yang dikeluarkan, serta harga jual pada saat panen.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor sosial ekonomi petani berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani kacang hijau. Tingkat produktivitas, tenaga kerja dan jumlah benih berpengaruh signifikan, sedangkan tingkat pendidikan, umur, pengalaman petani, jumlah anggota keluarga, dan jumlah pestisida tidak berpengaruh signifikan. Untuk pendapatan usahatani, produksi, harga jual, biaya benih, dan luas lahan berpengaruh signifikan, sedangkan umur, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, jumlah anggota keluarga, pendidikan petani, dan pengalaman petani tidak berpengaruh signifikan

Saran

1. Bagi petani, berdasarkan hasil penelitian, upaya peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani kacang hijau perlu difokuskan pada faktor-faktor yang terbukti berpengaruh signifikan. Pada aspek produktivitas, penggunaan tenaga kerja dan jumlah benih perlu dikelola secara optimal, yaitu dengan menyesuaikan tenaga kerja sesuai kebutuhan serta menggunakan benih yang berkualitas

dan dalam jumlah yang tepat agar hasil produksi meningkat. Sementara itu, pada aspek pendapatan, peningkatan produksi menjadi faktor utama yang harus diperhatikan, disertai dengan upaya memperoleh harga jual yang lebih menguntungkan melalui perbaikan kualitas hasil dan waktu penjualan yang tepat. Selain itu, efisiensi biaya benih serta pemanfaatan luas lahan secara optimal melalui intensifikasi juga perlu dilakukan.

2. Bagi pemerintah daerah, dapat meningkatkan dukungan dalam pengembangan usahatani melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, dan penyuluhan terkait teknik budidaya serta pengelolaan usahatani yang efektif. Selain itu, pemerintah perlu mendukung ketersediaan dan penyaluran pupuk bersubsidi, penyediaan benih unggul, serta pengembangan sarana dan prasarana pertanian untuk menunjang peningkatan produksi dan pendapatan petani.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji faktor lain yang belum dianalisis, seperti aspek pemasaran, akses permodalan, risiko usahatani, serta penerapan teknologi pertanian. Selain itu, dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau lokasi penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih menyeluruh dan dapat dijadikan bahan perbandingan dalam pengembangan usahatani kacang hijau.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka. (2024). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Palawija, 2024. Kabupaten Malaka.* https://malakakab.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTgjMQ==/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-tanaman-palawija-di-kabupaten-malaka-2022-2023-.html

Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. (2024). *Produksi Kacang Hijau Menurut kabupaten/Kota, 2024. Nusa Tenggara Timur.* https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ3NSMy/produksi-kacang-hijau-menurut-kabupaten-kota.htm

Faiz, A. W., & Fauziyah, E. (2021). Efisiensi Ekonomi Usahatani Kacang Hijau Di Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Tropical Agriculture Sciences*, *1*, 573–585

Harahap, M., Apriyanti, I., & Wardani, D. C. (2022). Analisis Usahatani Petani Kacang Hijau (Vigna radiata L.) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, *3*(1), 92–

102.

Hidayat, R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kedelai. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 16(2), 75–83..

Hoar, A., & Fallo, M. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Hijau di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Agrimor: Jurnal Agribisnis Lahan Kering, 1(2502), 53–54.

Kementerian pertanian. (2024). *Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2024.* https://bdsp.pertanian.go.id/bdsp/id/home.html

Kementerian Pertanian. (2023). *Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023.* https://bdsp2.pertanian.go.id/bdsp/id/home.html

Klau. (2023). Analisis fungsi keuntungan usahatani kacang hijau (Phaseolus ra-diatus L.) di Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Holistic: Journal of Tropical Agriculture Sciences*, *1*(1), 69–86. https://doi.org/10.61511/hjtas.v1i1.2023.226

Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi*. Jakarta:Kencana.

Mau, T. K. (2024). *Faktor-Faktor Penentu Pendapatan Usahatani Kacang Hijau Di Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai*. (Skripsi Sarjana, Universitas Nusa Cendana)

Manoe, A. A. (2022). *Analisis Finansial Usahatani Kacang Hijau Di Kecamatan Fatuleu Kabupaten*. Bulletin Ilmiah IMPAS Vol. 23, No. 1 (2022), 1–12.

Moy, E., Fallo, Y. M., & Falo, M. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau di Desa Tunabesi Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka. Agrimor, 2(4), 50–51.

Nilam N. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan camba Kabupaten Maros. (Skripsi. Universitas Negeri Makasar)

Rahmianna, A. A., Tony, B., Kote, M., Yohanes, L. S., & Rao, C. N. R. (2021). *Increasing productivity of mungbean (vigna radiata (l .) Wilczek) under subsistence farming in Eastern Indonesia. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. https://doi.org/10.1088/1755-1315/911/1/012029

Ritan (2018). Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Hijau di Desa Nunkurus, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Jurnal Meddia komunikasi Agribisnis, 7(2). 134-139. https://ejurnal.undana.ac.id.

Royani, M. (2013). Efektivitas Pestisida Berbahan Aktif Alfametrin untuk Mengendalikan Hama Penghisap Polong pada Tanaman Kacang Hijau. (Skripsi. Universitas Jember)

Salli, M. K., Muhammad, E. V., Masria, & Pallo, M. (2024). Pengaruh karakteristik petani dan peran penyuluh dalam penerapan budidaya kacang hijau di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka. *Jurnal Penyuluhan*, 20(2), 230–242.https://doi.org/10.25015/202451593

Sari, N., Wijaya, T., & Yusuf, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung. Jurnal Agribisnis Terpadu, 12(1), 56–64.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2022). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Trustinah. (2018). *Teknologi Budidaya Kacang Hijau*. Malang: Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi).

Usman, Y., Nurmiana, I., & Bureni, E. N. (2024). *Analisis Keuntungan Relatif Dan Titik Impas Usahatani Kacang Hijau Di Kawasan Transmigrasi Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka*. Buletin Ilmiah IMPAS Vol. 25, No. 03 (2024), 10–11.